

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN SIKAP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BELOPA KAB. LUWU

Umi Kusyairy

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kematangan emosi, kepercayaan diri serta sikap belajar pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa, dan mengetahui hubungan kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas XI IPA SMAN 1 Belopa Kab. Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa yang berjumlah 233 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dan jumlah sampel 30% dari populasi yaitu 70 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi, skala kepercayaan diri dan skala sikap belajar. Jenis penelitian ini tergolong *ex post facto* sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kematangan emosi siswa adalah 102,57 berada pada kategori cukup, skor rata-rata kepercayaan diri siswa adalah 121,5 berada pada kategori cukup, dan skor rata-rata sikap belajar siswa adalah 57,45 berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan nilai F_{hitung} 95,06 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,13. Dengan demikian, nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} maka H_0 di tolak, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa Kab. Luwu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi siswa untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kematangan emosi dan kepercayaan diri dalam upaya untuk memperoleh sikap belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kematangan emos, kepercayaan diri, dan sikap belajar.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga merupakan landasan pokok bagi perkembangan bangsa dan Negara sebab keberhasilan, kemajuan dan kecerdasan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Pendidikan juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim, berdasarkan hadits Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (البراء بن رباح رواه)

Artinya : "Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat". (HR. Ibnu Abdul Bari) (Syarah Ushul, 1995:27).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Seseorang dikatakan mempunyai pendidikan ketika seseorang itu mau berusaha untuk belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah belajar. Dimana

belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada pada individu. Dan juga belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkahlaku.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah sikap belajar. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bertingkahlaku mendekati dan menyenangkan kegiatan pembelajaran. Sikap ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri peserta didiknya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap ini dapat diamati dalam pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Dimana pada sikap belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologi diantaranya kematangan emosi dan kepercayaan diri.

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Kematangan emosi juga merupakan kemampuan seorang individu untuk menggunakan emosinya secara baik, yang ditandai dengan pengontrolan diri, pemahaman seberapa jauh baik buruk dan apakah bermanfaat bagi dirinya dalam setiap tindakan maupun perbuatannya serta mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat (Yusuf, 2005:140).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan tingkah laku manusia, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Rasa percaya diri adalah salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya dan juga kepercayaan diri ini merupakan perasaan yakin pada kemampuan diri peserta didik ketika dalam proses pembelajaran (Saludin Muis: 2009: 59).

Berdasarkan hasil dan observasi awal siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa ditemukan sikap belajar siswa yang negatif, seperti sikap siswa yang menjauhi pelajaran fisika, dimana siswa selalu membolos pada saat pembelajaran berlangsung, menghindari, dimana siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru, membenci dan tidak menyukai serta tidak senang terhadap mata pelajaran maupun guru mata pelajaran, artinya siswa selalu bermain di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan kematangan emosi siswa di kelas XI IPA ini masih kurang baik, hal ini ditandai dengan adanya sikap tidak menghargai orang lain, tidak dapat mengendalikan emosinya secara otomatis, dan berbuat sesuatu tanpa berfikir artinya siswa terkadang bolos ketika pembelajaran berlangsung dan tidak memikirkan dampak dari perbuatan tersebut. Dan juga kepercayaan diri siswa di kelas XI IPA ini masih kurang artinya siswa tidak percaya diri dalam proses pembelajaran hal ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang masih

bergantung pada orang lain dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga siswa tidak yakin terhadap apa yang dia kerjakan, serta tidak menunjukkan keberaniannya dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan antara Kematangan Emosi dan Kepercayaan Diri dengan Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Belopa Kab. Luwu.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa.
- c. Untuk mengetahui gambaran sikap belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Belopa

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Walgito (2002:226) yang mengemukakan bahwa kematangan emosi berkaitan erat dengan usia seseorang, dimana seseorang diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih menguasai atau mengendalikan emosinya, namun tidak berarti bahwa bila seseorang bertambah usianya mereka dapat mengendalikan emosinya secara otomatis. Kematangan emosi terbagi menjadi beberapa aspek yaitu a) dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain, b) tidak impulsif, 3) dapat mengontrol emosi, 4) berfikir secara objektif, 5) mempunyai rasatanggung jawab.

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan keyakinan. Di dalam pemahaman mengenai kepercayaan diri mengandung suatu ketergantungan diri terhadap integritas, kemampuan dan maksud orang lain. Terdapat suatu perasaan terjamin dan rasa aman dan dalam semua itu individu menyadari kelemahan dirinya, dan suatu perasaan tanggung jawab yang kuat,

yang diterima seseorang dalam memperhatikan dan merawat orang lain (Saludin Muis, 2009: 59). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Lauster, 2010:34).

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka dengan hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (*low of effect*) yang dikemukakan Thorndike. Pengulangan ini (*low of exercise*) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari (Djaali, 2012:116).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengetahui kematangan emosional dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar.
- Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah-masalah khususnya pada mata pelajaran fisika.
- Bagi Lembaga penelitian ini menjadi sumber awal bagi peneliti yang ingin mengkaji hal yang sama

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *penelitian Ex Post-Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi ganda atau *Multiple Correlate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hubungan Antara Kematangan Emosi (X_1) dengan sikap belajar siswa (Y) kelas XI IPA SMAN 1 Belopa Kab. Luwu

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kematangan emosi dengan sikap belajar dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kematangan emosi dengan sikap belajar siswa berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 0,24, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung 0,24 dan r tabel 0,235. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (0,24) > r tabel (0,235). Dengan demikian koefisien korelasi 0,24 yaitu terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan sikap belajar siswa, jika baik kematangan emosinya maka sikap belajarnya juga baik.

- Hubungan Antara Kepercayaan Diri (X_2) dengan Sikap Belajar Siswa (Y) Kelas XI IPA SMAN 1 Belopa.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa berada pada kategori sangat kuat dengan nilai 0,87, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung -0,87 dan r tabel 0,235. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung (0,87) > r tabel (0,235). Dengan demikian koefisien korelasi 0,87 yaitu terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa. Jika baik kepercayaan dirinya maka baik pula sikap belajarnya.

- Hubungan Antara Kematangan Emosi (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Belopa

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi product moment antara kematangan emosi dan kepercayaan diri siswa dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan kematangan emosi dan kepercayaan diri berada pada kategori rendah dengan nilai 0,20, hal ini dapat dilihat dalam tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi diperoleh r hitung 0,20 dan r tabel 0,235. Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung ($0,20 < r$ tabel ($0,235$). Dengan demikian koefisien korelasi 0,20 yaitu terdapat hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri.

d. Hubungan Antara Kematangan Emosi (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) dengan Sikap Belajar Siswa (Y) di Kelas XI IPA SMAN 1 Belopa

Berdasarkan nilai hasil perhitungan korelasi ganda hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa dari data yang diperoleh adalah 0,86 dan termasuk dalam kategori sangat kuat, kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $F_t = 3,13$, dengan ketentuan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dari perhitungan diatas ternyata $F_h > F_t$ ($96,06 > 3,13$). Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} ($96,06 > F_{tabel}$ ($3,13$), signifikan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas XI IPA SMAN 1 Belopa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kematangan emosi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa diperoleh nilai rata-rata 102,57. Kematangan emosi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa berada pada kategori cukup.
2. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 1

Belopa diperoleh nilai rata-rata 121,5. Kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMAN 1 berada pada kategori cukup.

3. Berdasarkan data yang diperoleh, sikap belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa diperoleh nilai rata-rata 68,14. Sikap belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa berada pada kategori cukup.
4. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Belopa dengan nilai 0.86 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari perhitungan yang dilakukan ternyata $F_h > F_t$ ($95,06 > 3,13$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghufroon, M Nur, dan Risnawati, Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waligito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.